

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Keberadaan bank sangat dibutuhkan masyarakat karena bank memiliki peran penting dalam memperkuat ketahanan sistem perekonomian karena bank merupakan lembaga intermediasi. Adapun fungsi bank yaitu menghimpun dana masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan menyediakan layanan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank merupakan penunjang perekonomian Indonesia yang dapat mendorong produksi. Adapun produk yang dihasilkan oleh bank umum konvensional yaitu kredit yang diberikan atau dalam bank syariah biasa disebut pembiayaan yaitu sebagai bentuk penyaluran dana kepada masyarakat. Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2008 Tentang Perbankan Pasal 1 Ayat 11, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

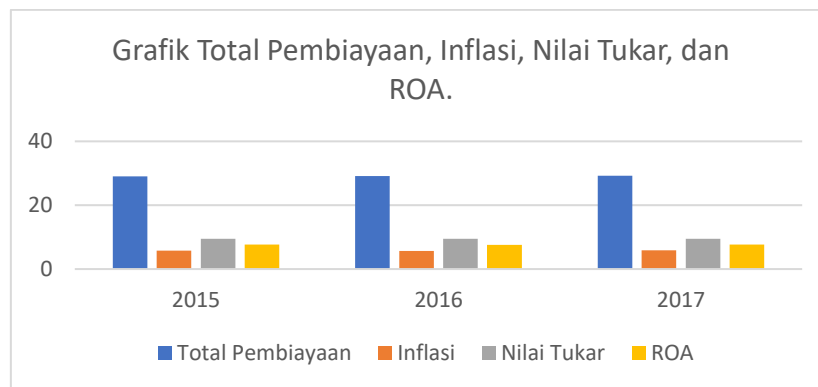
Kredit atau pembiayaan berpengaruh terhadap faktor eksternal dan faktor internal perbankan. Dalam penelitian ini, faktor eksternal yang akan diteliti oleh penulis yaitu inflasi dan nilai tukar dengan faktor internal yaitu profitabilitas.

Inflasi yaitu keadaan dimana harga-harga barang terus naik secara terus menerus karena adanya kelebihan permintaan pada barang dalam suatu perekonomian secara menyeluruh. Menurut Bank Indonesia (2018), secara sederhana inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Adapun menurut Saekhu (2015), kenaikan tingkat inflasi akan direspon oleh otoritas moneter dengan mengeluarkan kebijakan moneter yang bersifat kontraktif seperti menaikkan tingkat suku bunga SBI. Pengaruh kebijakan moneter konvensional terhadap perbankan syariah ditemukan bahwa pada kontraksi moneter berupa kenaikan

suku bunga Bank Indonesia akan mengakibatkan penurunan pembiayaan pada bank.

Faktor lain yang mempengaruhi kredit pada bank adalah nilai kurs rupiah terhadap dollar AS. Nilai tukar atau yang dikenal sebagai kurs adalah harga satuan mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri yang digunakan untuk pembayaran antara masing-masing negara. Menurut Ross, Stephen A, dkk. (2009, hlm.397), nilai tukar (*exchange rate*) adalah harga dari mata uang satu negara yang diekspresikan dalam mata uang negara lain. Pada praktiknya, hampir semua perdagangan mata uang memakai bentuk dolar AS. Sebagai contohnya, baik franc Swiss maupun yen Jepang diperdagangkan dengan nilai mata uang mereka memakai bentuk dolar AS. Nilai tukar selalu berubah. Menurut Rifai, dkk (2017), jika kurs rupiah terdepresiasi, maka barang produksi atau jasa yang dihasilkan negara itu menjadi lebih mahal berdasarkan mata uang negara lain. Akibatnya, permintaan barang atau jasa menurun. Saat permintaan menurun, produsen akan menurunkan pasokan. Pengurangan pasokan dilakukan dengan mengurangi produksi sehingga ekonomi mengalami perlambatan. Akibatnya kebutuhan dana untuk modal kerja maupun investasi berkurang, sehingga bank kesulitan menyalurkan pembiayaan dan sebaliknya.

Profitabilitas menurut Utari, dkk. (2014, hlm.63) kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Menurut Brigham dan Houston (2012, hlm.146), rasio profitabilitas menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA). Menurut Sutrisno (2013, hlm.229), ROA adalah Return on Asset juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut adalah grafik dari gambaran fenomena inflasi, nilai tukar, pembiayaan, dan profitabilitas.



Gambar 1. Grafik Data Total Pembiayaan, Inflasi, Nilai Tukar, dan ROA. Adapun tabel dari gambaran fenomena inflasi, nilai tukar, pembiayaan, dan profitabilitas.

Tabel 1. Data Pembiayaan dan Inflasi Periode 2015 – 2017.

\*Pembiayaan dalam Milyar Rupiah

	Pembiayaan	Naik / Turun	Tingkat Inflasi	Naik / Turun
2014	3.706.501	-	8,36%	-
2015	4.092.104	385.603	3,35%	-5,01%
2016	4.413.414	321.310	3,02%	-0,33%
2017	4.781.959	368.545	3,61%	0,59%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah dan Bank Indonesia.

Pada tahun 2017, inflasi mengalami kenaikan 0,59% sedangkan total pembiayaan naik sebesar 368.545 milyar rupiah. Hal ini tidak sejalan dengan teori karena pembiayaan seharusnya mengalami penurunan atas adanya kenaikan inflasi (Saekhu, 2015). Fenomena didukung oleh hasil penelitian Dahlan, (2014).

Tabel 2. Data Pembiayaan dan Nilai Tukar Periode 2015 – 2017.

\* Pembiayaan dalam Milyar Rupiah

	Pembiayaan	Naik / Turun	Nilai Tukar USD - IDR	Naik / Turun
2014	3.706.501	-	12.440	-
2015	4.092.104	385.603	13.795	-1.355
2016	4.413.414	321.310	13.436	395
2017	4.781.959	368.545	13.548	-112

Sumber: Statistik Perbankan Syariah dan Bank Indonesia.

Pada tahun 2015, nilai tukar mengalami penurunan atau depresiasi sebesar 1.355 rupiah, sedangkan jumlah pembiayaan yang diberikan naik sebesar 385.603 milyar rupiah. Begitupun pada tahun 2017, nilai tukar mengalami penurunan atau depresiasi sebesar 112 rupiah, sedangkan jumlah pembiayaan yang diberikan naik

sebesar 368.545 milyar rupiah. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa jika nilai tukar turun maka jumlah pembiayaan akan turun pula (Nahar & Sarker 2016). Fenomena didukung oleh hasil penelitian Rifai, dkk. (2017).

Tabel 3. Data Pembiayaan dan ROA Periode 2015 – 2017.

\*Pembiayaan dalam Milyar Rupiah

	<b>Pembiayaan</b>	<b>Naik / Turun</b>	<b>ROA</b>	<b>Naik / Turun</b>
2014	3.706.501	-	2,85%	-
2015	4.092.104	385.603	2,17%	-0,68
2016	4.413.414	321.310	2,04%	-0,13
2017	4.781.959	368.545	2,26%	0,22

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Pada tahun 2015, jumlah pembiayaan yang diberikan naik sebesar 385.603 milyar rupiah, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,68%. Begitupun pada tahun 2016, jumlah pembiayaan yang diberikan naik sebesar 321.310 milyar rupiah, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,13%. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa jika jumlah pembiayaan naik maka ROA akan naik, begitupun sebaliknya (Haq, 2015). Fenomena didukung oleh hasil penelitian Adzimatunur, dkk. (2014).

Selain fenomena diatas, terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh dari Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Pembiayaan Bank yang berdampak pada Profitabilitas. Namun masing-masing penelitian memiliki hasil yang berbeda. Hasil penelitian mengenai inflasi dan pembiayaan yang diperoleh dari Saekhu (2015), menunjukkan inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan. Hasil penelitian dari Rifai, dkk (2017) dan Nahar & Sarker (2016), pula menunjukkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Hasil berbeda diperoleh dari penelitian Dahlan (2014) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Hasil penelitian mengenai nilai tukar dan pembiayaan yang diperoleh dari penelitian Saekhu (2017) menunjukkan nilai tukar berpengaruh signifikan pembiayaan. Hasil berbeda diperoleh penelitian Nahar & Sarker (2016) menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Hasil penelitian mengenai pembiayaan dan profitabilitas yang diperoleh dari penelitian Haq (2015) menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Hasil berbeda diperoleh penelitian Adzimatunur, dkk (2014) menunjukkan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian fenomena dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pembiayaan Pada Bank Umum Nasional Konvensional Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening**”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, diperoleh besaran perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bank Umum Nasional melalui Profitabilitas
2. Apakah terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap Pembiayaan Bank Umum Nasional melalui Profitabilitas
3. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bank Umum Nasional
4. Apakah terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap Pembiayaan Bank Umum Nasional

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Atas dasar rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bank Umum Nasional melalui Profitabilitas
2. Untuk mengetahui Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pembiayaan Bank Umum Nasional melalui Profitabilitas
3. Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bank Umum Nasional
4. Untuk mengetahui Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pembiayaan Bank Umum Nasional

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis:

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh indikator makro yaitu inflasi dan nilai tukar terhadap pembiayaan bank umum nasional yang berdampak pada *return on asset*.

2. Manfaat secara praktis:

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan di sektor perbankan yang berkaitan dengan pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap pembiayaan bank umum nasional yang berdampak pada *return on asset*.

